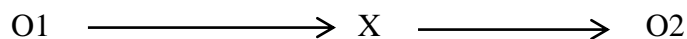


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Posttest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Jika posttest dilakukan pada hari yang berbeda, dikhawatirkan adanya bias informasi. Efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai pretest dengan posttest (Dharma, 2011). Bentuk rancangan metode ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

O1 : Mengukur Kemauan masyarakat untuk deteksi dini tuberkulosis (*pre-test*)

X : Memberikan intervensi berupa Edukasi (Intervensi)

O2 : Mengukur kembali Kemauan masyarakat untuk deteksi dini tuberkulosis
(*Post-test*)

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian rencananya dilaksanakan di Desa Pasie Lamgarot

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April s/d 20 Mei 2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai budaya karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini 308 KK yang ada didesa pasie lamgarot.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, di sebabkan oleh sampel yang diambil memiliki ketentuan tertentu dan sampel sebanyak 65 (sugiyono 2016) dari kondisi tersebut maka teknik sampling yang dipakai adalah sampel *purposive sampling* dalam teknik ini pertimbangan sampel sepenuhnya ada pada penelitian sehingga sangat subjektif sifatnya. Metode ini menggunakan kriteria yang sudah dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- Bersedia menjadi responden
- Masyarakat yang ber usia 25-45 tahun
- Dalam keadaan sadar
- Dapat berkomunikasi
- Sehat fisik dan psikologi

b. Kriteria Eksklusi

- Masyarakat yang berusia diatas 45 tahun
- Tidak bersedia menjadi responden

Tabel penentuan sampel :

Nomor	Dusun	KK	Sampel
1	Damai	64	15
2	Ikhlas	68	15
3	Sabar	89	15
4	Bahagia	52	10
5	Sejahtera	35	10
Total	5	308	65

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016) Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen yang sering disebut sebagai *variabel stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2016)

Variabel Independen : Pengaruh Pemberian Edukasi

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016).

Variabel dependen : Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2016) bahwa Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Variabel Independen						
1.	Pemberian Edukasi	Menjelaskan tentang penyakit tuberkulosis, mulai dari pengertian, bahaya sampai dengan pencegahan yang dapat dilakukan	Edukasi	Pemberian Edukasi	Skala Ordinal	Sebelum Sesudah
Variabel Dependen						
2.	Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Penyakit Tuberkulosis	Tingkat pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami, menganalisis, mengaplikasikan dan menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan	Lembar Kuesioner	Lembar Kuesioner	Skala ordinal	1. Baik =76-100 %, 2. cukup = 56-75%, 3. kurang = < 56 %

		n sebuah materi serta dapat mengevaluasi seuatu materi atau objek				
--	--	---	--	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari :

1. Lembar Kuesioner

Instrumen penelitian pada pengetahuan menggunakan kuesioner yang di adopsi dari Sinuraya (2019) sebanyak 14 pertanyaan dengan skala ordinal, dimana responden akan menyilang (X) pada jawaban yang telah dipilih oleh responden yang telah diuji peneliti, dengan pilihan jawaban ada 2 yakni; benar bernilai (1), dan salah bernilai (0). Dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu, Baik =76-100 %, cukup = 56-75%, dan kurang = < 56 % maka didapatkan nilai interval pengetahuan masyarakat tentang TB Paru adalah :

1. Baik : 11-14
2. Cukup : 9-10
3. Kurang : 0-8

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Menurut Sudjana (2016) validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. hasil uji validitas konten didapatkan dari 18

pertanyaan, telah dilakukan uji validitas ada tanggal 9 – 10 Juni 2013 terhadap 30 warga kelurahan Lagoa Jakarta Utar dan dinyatakan valid.

3.7.2 Reabilitas

Menurut (Masturoh & Anggita, 2018), alat ukur dikatakan reabel jika alat ukur tersebut memiliki sifat konsisten. Pengujian *reabilitas* digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrument tersebut. *Uji Reabilitas* dalam penelitian ini antara lain pengukuran *reabilitas* menggunakan bantuan *Software* komputer dengan rumus *Alpha Cronbach*. dan mendapat nilai *Alpha Cronbanch* > 0,60 dikatakan reabel.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat mengumpulkannya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner (Masturo dan Anggita,2018). Data primer diperoleh dengan mengobservasi responden yang ada di desa pasie lamgarot

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, lembaga, laporan, dan lain-lain (Masturo

dan Anggita, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari desa pasie lamgarot

3.8.2 Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang akan dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapatkan surat izin survey awal dan surat izin penelitian dari Universitas Bina Bangsa Getsempena dan izin desa pasie lamgarot untuk melakukan survey awal dan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari kepala desa pasie lamgarot peneliti dan menentukan subjek peneliti yang memenuhi kriteria inklusi yang akan menjadi responden.

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan lebih dahulu kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian dengan mengajukan surat permohonan menjadi responden.
- b. pasien bersedia menjadi responden.
- c. Pengumpulan data primer melalui lembar observasi

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Menurut Nurdin dan Hartati (2019), untuk kepentingan analisis data, bagaimanapun bentuk datanya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Data

hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data adalah :

- a. Hanya memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan

- b. Hanya memasukan data yang bersifat objektif
- c. Hanya memasukkan data yang autentik
- d. Perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden.

2. Tahap Editing

Yaitu proses pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan terkait pengisian instrumen pengumpulan data.

3. Tahap Koding

Yaitu proses identifikasi dan klasifikasi terhadap semua pernyataan yang ada pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variable yang sedang diteliti.

4. Tahap Pengujian

Yaitu proses pengujian kualitas data, baik dari sisi validitas dan realibilitas instrumen dari pengumpulan data.

5. Tahap Mendeskripsikan Data

Yaitu proses membuat deskripsi data dengan menyajikannya dalam bentuk tabel frekuensi atau diagram dengan beragam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Tujuannya adalah agar memahami karakteristik data sampel dari suatu penelitian.

6. Tahap Pengujian Hipotesis

Yaitu proses pengujian terhadap proposisi apakah bisa diterima atau ditolak, apakah memiliki makna atau tidak. Berdasarkan tahap inilah nantinya akan dibuat kesimpulan atau keputusan.

3.9.2 Analisa data

1. Univariat

Menurut Siyanto dan Sodik (2015), Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya.

Rumus Distribusi Frekuensi :

$$P = \frac{L}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

L : Frekuensi teramati

n : Jumlah responden yang menjadi sampel

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah lanjutan tahapan berikutnya, variabel penelitian yang mempengaruhi untuk mendapatkan informasi antara variabel independent, dengan variabel dependent, menggunakan penelitian ini menggunakan uji Paired- test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Rumus 3.1 Paired T-test

untuk mengetahui beda mean nilai variabel y antara 2 pengukuran (pre dan post test) yang dibentuk oleh variabel x (Rohidah dan Nurmaliza, 2019).

Rumus Paired T-Test

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan

$2N$ = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α
- df (degree of freedom) = $N-k$

Untuk paired sample t-test df = $N-1$

- Bandingkan nilai t -hitung dengan nilai t -tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- $T \text{ tabel} > T \text{ hitung} = H_0 \text{ diterima atau } H_a \text{ ditolak.}$
- $T \text{ tabel} < T \text{ hitung} = H_0 \text{ ditolak atau } H_a \text{ diterima}$

Setelah dilakukannya Uji Normalitas didapatkan hasil dengan kategori tidak berdistribusi normal, maka peneliti tidak dapat menggunakan Uji Paired t Test dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji wilcoxon signed rank test adalah uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur signifikan perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan dengan data berskala ordinal atau data dengan skala interval namun memiliki distribusi data yang tidak normal, uji wilcoxon merupakan uji alternatif dari uji paired t test apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10 Etika Penelitian

Etika adalah ilmu yang membahas mengenai manusia yang terkait dengan sikapnya antar sesama manusia (Notoadmojo,2010) :

a. Kebaikan (*Beneficience*)

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan Responden yang mengandung konsekuensi bahwa apapun yang dilakukan adalah demi kebaikan responden.

b. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penelitian menjaga sepenuhnya kerahasiaan data pribadi responden. Nama responden tidak tercantumkan dalam penelitian ini maupun dalam publikasinya kedepan. Semua data pribadi responden dihilangkan setelah dilakukan analisa data.

c. Kejujuran (*Veracity*)

Salah satu hak responden dalam penelitian adalah mengetahui penelitian apa yang melibatkan dirinya. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan, manfaat serta dampak dari penelitian ini sehingga responden tidak ragu dan paham maksud dan tujuan.

d. Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan keadilan antar responden baik dari segi perlakuan maupun informasi yang disampaikan. Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini bebas untuk bertanya dan mendapat penjelasan yang bersifat baik dari segi jumlah maupun kualitas sehingga responden mendapatkan kepuasan terhadap informasi yang diterima serta tidak biasa.